

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi digital serta meningkatnya akses terhadap layanan keuangan menuntut setiap individu memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Transformasi digital di sektor keuangan telah mengubah pola konsumsi masyarakat, khususnya pada kelompok usia muda yang semakin mudah mengakses berbagai produk dan layanan keuangan. Kondisi ini menjadikan mahasiswa sebagai kelompok yang rentan mengalami permasalahan keuangan apabila tidak memiliki perilaku keuangan yang baik.

Mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, di mana mereka mulai dihadapkan pada berbagai keputusan keuangan secara mandiri, seperti mengatur penggunaan uang saku, menentukan prioritas kebutuhan, serta menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi keuangan yang dimiliki. Pada fase ini, kemampuan mengelola keuangan menjadi sangat penting karena kebiasaan finansial yang terbentuk selama masa perkuliahan akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan individu di masa mendatang.

Perilaku keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam merencanakan, mengelola, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan keuangannya. Perilaku keuangan yang baik dapat menciptakan stabilitas keuangan pribadi, sedangkan perilaku keuangan yang kurang baik berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pemborosan, rendahnya kebiasaan menabung,

hingga kesulitan keuangan di kemudian hari. Oleh karena itu, perilaku keuangan mahasiswa menjadi isu penting yang perlu memperoleh perhatian khusus di lingkungan perguruan tinggi.

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa adalah uang saku. Uang saku merupakan sumber pendapatan utama mahasiswa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan akademik maupun nonakademik. Besaran uang saku yang diterima berpotensi memengaruhi pola konsumsi serta kebiasaan pengelolaan keuangan. Penelitian (Maulinda & Muslihat, 2024) menunjukkan bahwa uang saku memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, di mana besarnya uang saku dapat mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik.

Faktor kedua yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa adalah literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola uang saku, menyusun perencanaan keuangan, serta mengendalikan pola konsumsi sesuai dengan kebutuhan. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mengatur keuangan sehingga berpotensi memunculkan perilaku keuangan yang kurang sehat.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat sebesar 49,68 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa pemahaman keuangan masyarakat, termasuk

kelompok usia muda dan mahasiswa, masih tergolong belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan keuangan yang dimiliki dengan penerapannya dalam perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari.

Penelitian (Abdillah et al., 2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa karena mahasiswa dengan tingkat pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangannya secara lebih terencana dan rasional. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Amelia et al., 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi belum tentu secara otomatis menghasilkan perilaku keuangan yang baik. Pada penelitian (Suyanto & Sada, 2022) serta (Aisyah et al., 2024) mengungkapkan bahwa penerapan literasi keuangan masih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan pengendalian diri dan lingkungan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan perlu didukung oleh sikap dan kebiasaan keuangan yang tepat agar mampu memberikan dampak optimal terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Faktor ketiga yang turut memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa adalah gaya hidup. Gaya hidup menggambarkan pola aktivitas, minat, dan preferensi individu dalam menggunakan waktu dan uangnya. Perkembangan media sosial serta budaya konsumsi modern mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren gaya hidup yang cenderung konsumtif. Penelitian (Pingky &

Nurikadini, 2023) serta (Amelia et al., 2023) menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Gaya hidup yang tidak disesuaikan dengan kemampuan finansial dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terencana dan berdampak negatif terhadap kondisi keuangan mahasiswa. Penelitian (Putri et al., 2023) menunjukkan bahwa gaya hidup modern yang tidak diimbangi dengan pengendalian diri dan pengelolaan keuangan yang baik dapat memperburuk perilaku keuangan mahasiswa, meskipun individu memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup.

Pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu, fenomena perilaku keuangan yang terjadi dari hasil pengamatan awal dari diskusi singkat terhadap mahasiswa angkatan 2022. Secara umum, mahasiswa telah memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi serta memiliki pengetahuan dasar tentang literasi keuangan. Namun, dalam praktiknya, dinamika pergaulan dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan seperti aktivitas sosial, rekreasi, dan hiburan memengaruhi perilaku keuangan mereka.

Berdasarkan pengamatan awal, sekitar 60% mahasiswa menunjukkan perilaku keuangan yang kurang terkontrol atau konsumtif, dengan kecenderungan melakukan pengeluaran untuk hiburan maupun hobi tanpa perencanaan yang matang. Sementara 40% mahasiswa lainnya menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bijak, mampu menyesuaikan pengeluaran dengan jumlah uang saku yang diterima dan menerapkan prinsip pengelolaan keuangan yang efektif.

Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah uang saku yang diterima, tetapi juga oleh tingkat

literasi keuangan dan pola gaya hidup yang dijalani. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pemahaman literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa dengan praktik pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji ketiga variabel tersebut terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian **“Pengaruh Uang Saku, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu)”** penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif dan mendukung pengembangan strategi pengelolaan keuangan mahasiswa secara efektif.

## **B. Batasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah dan tujuannya dapat tercapai, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu yang masih menjalani proses perkuliahan pada saat penelitian dilakukan.
- b. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu uang saku, literasi keuangan, dan gaya hidup sebagai variabel bebas (independen), serta perilaku keuangan mahasiswa sebagai variabel terikat (dependen).

- c. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu sebagai responden penelitian.
- d. Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan persepsi responden yang dinyatakan dalam kuesioner penelitian, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada tingkat kejujuran dan pemahaman responden dalam memberikan jawaban.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah yang terjadi adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah uang saku berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
- 2) Apakah Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
- 3) Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
- 4) Apakah uang saku, literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh uang saku terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh uang saku, literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Peneliti

Mendapatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh uang saku, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

- 2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, sehingga mahasiswa mampu mengatur uang saku secara bijak, meningkatkan literasi keuangan, serta mengendalikan gaya hidup agar terhindar dari perilaku konsumtif.

- 3) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi Universitas Labuhanbatu, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, mengenai pengaruh uang saku, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap

perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan serta program pembinaan pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik sejenis.